

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Produksi kedelai dalam negeri dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas usahatani kedelai dan peningkatan areal tanam/indeks pertanaman. Tetapi masalah yang dihadapi dalam upaya tersebut adalah petani kurang berminat atau bergairah untuk menanam kedelai. Dari segi teknis, kurangnya minat petani dalam menanam kedelai disebabkan budidaya kedelai relatif rumit dan tanaman ini rentan terhadap hama penyakit. Faktor lainnya adalah usahatani kedelai kurang memberikan intensif atau keuntungan bagi petani, dan hubungan penerimaan dan biaya komoditas kedelai lebih rendah dari padi (Supadi, 2008). Untuk mendorong petani menanam kedelai, pada tahun 2015 pemerintah telah mencanangkan program GP-PTT kedelai, sebagai penyempurnaan dari program SL-PTT kedelai. Pertanyaannya adalah apakah program GP-PTT kedelai efektif untuk mendorong petani menanam kedelai dan meningkatkan produktivitas usahatani kedelai?

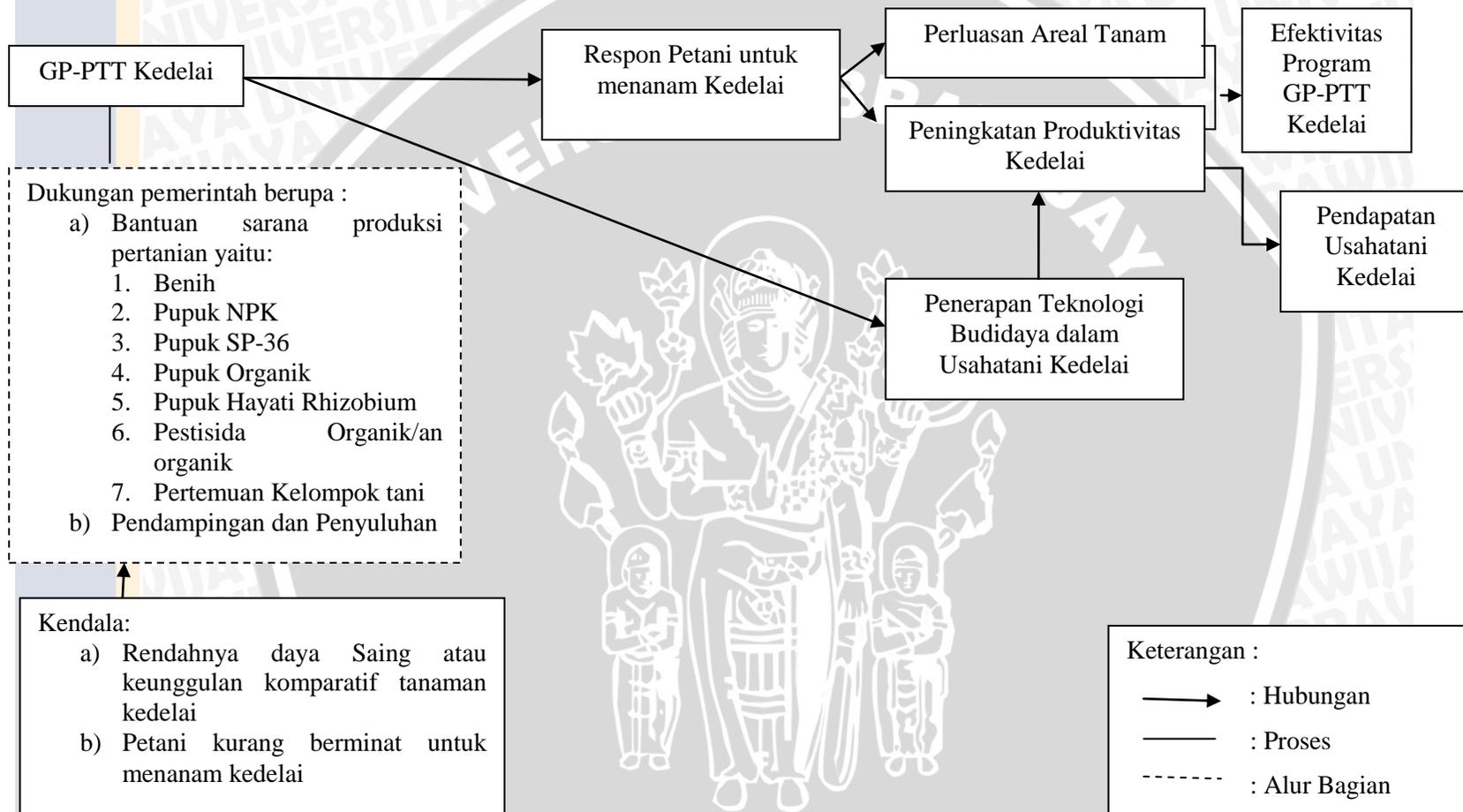
Untuk menjelaskan sejauhmana efektivitas program GP-PTT kedelai dalam rangka meningkatkan produktivitas dan produksi kedelai, maka digunakan pendekatan atau kerangka Tinbergen. Kerangka ini juga dikenal dengan “objective-constrains-policy instrument”. Dalam setiap kebijakan (program) yang ditempuh pemerintah mempunyai tujuan, yang sering dibedakan menjadi tujuan antara dan sasaran. Untuk mencapai tujuan antara dan sasaran program dihadapkan kepada adanya kendala-kendala. Pilihan instrument kebijakan (program) yang ditempuh pemerintah adalah yang dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, sehingga tujuan antara maupun sasaran program dapat dicapai.

Ada beberapa kendala dalam usahatani kedelai, yaitu antara lain daya saing usahatani kedelai cenderung rendah. Artinya usahatani kedelai memberikan keuntungan yang lebih kecil dibandingkan tanaman alternatif lain seperti jagung, padi dan tebu, sehingga motivasi atau gairah petani untuk menanam kedelai tergolong rendah. Demikian pula, harga sarana produksi, yaitu benih, pupuk dan pestisida sering dinilai tergolong tinggi. Akibatnya petani tidak dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan tanaman terpadu pada usahatani kedelai dengan baik.

Dalam kerangka Tinbergen, program GP-PTT kedelai merupakan instrumen kebijakan yang dipilih pemerintah untuk memberikan insentif kepada petani. Program GP-PTT kedelai pada intinya berisi dukungan pemerintah dalam bentuk : (1) Bantuan sarana produksi usahatani kedelai kepada petani, (2) Kegiatan penyuluhan pertanian dan pendampingan, dan (3) Pengawasan bantuan agar bantuan tersebut sampai kepada petani sasaran. Karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah adalah mencakup bantuan semua saprodi yang diperlukandalam usahatani kedelai, maka dapat diduga petani akan memberikan respon positif terhadap program GP-PTT kedelai. Sejalan dengan kerangka Tinbergen, respon petani terhadap program GP-PTT kedelai merupakan reaksi atau perilaku yang nyata dan dapat diamati. Oleh karena itu, wujud respon petani terhadap program GP-PTT kedelai dapat diamati dari apakah petani yang mendapat bantuan tersebut mau menanam kedelai atau tidak. Apabila petani peserta program GP-PTT lebih banyak yang tidak tertarik untuk menanam kedelai, maka dapat dinyatakan program GP-PTT kurang atau tidak efektif sebagai instrumen kebijakan untuk meningkatkan produktivitas kedelai dalam negeri atau sebaliknya.

Selanjutnya bagi petani yang memberikan respon positif dalam arti mau menanam kedelai, adanya bantuan sarana produksi usahatani kedelai dalam program GP-PTT adalah sangat membantu petani dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip PTT dalam usahatani kedelainya. Keikutsertaan petani dalam kegiatan sosialisasi atau kegiatan-kegiatan lainnya, kesediaan petani untuk menanam kedelai dan menerapkan teknologi budidaya kedelai yang sesuai dengan prinsip-prinsip PTT yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian dapat berdampak pada pencapaian dari target program GP-PTT kedelai itu sendiri. Target dari program GP-PTT kedelai di daerah penelitian adalah produktivitas kedelai yang mencapai 16 kw/ha dan luas areal tanam sebesar 40 ha. Jadi, jika target produktivitas kedelai dan luas areal tanam kedelai tersebut dapat tercapai, maka program GP-PTT kedelai dapat dikatakan efektif, akan tetapi sebaliknya jika target tersebut tidak tercapai maka program GP-PTT kedelai dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan uraian diatas, secara sederhana dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Efektivitas Program GP-PTT kedelai

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada korelasi antara dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
2. Ada korelasi antara penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai di desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
3. Ada korelasi antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai di desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

3.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran efektivitas dilakukan pada program GP-PTT kedelai pada tahun 2015 yang ada di desa Tanjungsari, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung.
2. Petani yang menjadi responden adalah petani yang mengikuti program GP-PTT kedelai di desa Tanjungsari, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung.
3. Produktivitas kedelai dan pendapatan usahatani kedelai yang dimaksud yaitu produktivitas dan pendapatan yang diperoleh pada saat program GP-PTT kedelai berlangsung yaitu pada bulan Agustus – November 2015

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan pemerintah adalah kontribusi yang diberikan oleh pemerintah untuk kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) kedelai. Dukungan pemerintah yang diberikan adalah berupa bantuan sarana produksi, pendampingan dan penyuluhan. Dalam penelitian ini dukungan

pemerintah lebih ditekankan pada bantuan sarana produksi dan kegiatan pertemuan kelompok tani. Pengukuran variabel dukungan pemerintah di desa Tanjungsari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Dukungan Pemerintah per 1 Ha dalam program GP-PTT Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No.	Keterangan	Skor
1.	Banyaknya bantuan benih kedelai yang diterima petani a) 0 – 16,66 kg b) 16,67 – 33,33 kg c) 33,34 – 50 kg	1 2 3
2.	Banyaknya bantuan pupuk NPK yang diterima petani a) 0 – 16,66 kg b) 16,67 – 33,33 kg c) 33,34 – 50 kg	1 2 3
3.	Banyaknya bantuan pupuk Organik Granul yang diterima petani a) 0 – 166,66 kg b) 166,67 – 333,33 kg c) 333,34 – 500 kg	1 2 3
4.	Banyaknya bantuan pupuk Organik Cair yang diterima petani a) 0- 1,32 liter b) 1,33 – 2,66 liter c) 2,67 – 4,00 liter	1 2 3
5.	Banyaknya bantuan Pupuk Hayati Rhizobium yang diterima petani a) 0 – 3,98 sachet b) 3,99 – 7,99 sachet c) 8,00 – 12,00 sachet	1 2 3
6.	Banyaknya bantuan pestisida yang diterima petani a) 0 – 0,66 liter b) 0,67 – 1,33 liter c) 1,34 – 2,00 liter	1 2 3
7.	Banyaknya pertemuan kelompok tani yang diikuti oleh petani a) Tidak pernah mengikuti pertemuan kelompok tani b) 4 – 6 kali c) 1 – 3 kali	1 2 3
Skor dukungan pemerintah : 7 – 21		

Skor yang ada pada setiap pertanyaan akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor kumulatif dari setiap responden. Penentuan kelas dalam penelitian ini ada 3, yaitu (3) tinggi, (2) sedang dan (1) rendah. Sedangkan pembuatan rentang skala dalam setiap kelas (I), ditentukan dengan rumus

$$I = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Adapun penilaian untuk dukungan pemerintah adalah:

$$I = \frac{21-7}{3} = 4,66$$

Sehingga didapat tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi apabila nilainya = 16,34 – 21,00
 - b) Kategori sedang apabila nilainya = 11,67 – 16,33
 - c) Kategori rendah apabila nilainya = 7,00 – 11,66
2. Penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai adalah tingkat kesesuaian penerapan teknik budidaya kedelai yang dilakukan petani peserta program GP-PTT kedelai dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Pengukuran variabel ini didekati dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai dalam program GP-PTT Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No	Keterangan	Skor
1.	Kesesuaian pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani dengan cara pengolahan tanah yang dianjurkan yaitu tanpa olah tanah. Jerami padi dipotong dekat dengan permukaan tanah dan ditinggal di lahan untuk digunakan sebagai mulsa kedelai atau dibakar sebagai salah satu sumber hara K. a) Tidak sesuai dengan anjuran (lahan diolah dan jerami padi tidak dibakar atau tidak dijadikan mulsa kedelai) b) Sebagian dari anjuran (tanpa olah lahan dan jerami padi tidak dibakar atau tidak dijadikan mulsa kedelai) c) Sesuai dengan anjuran (tanpa olah lahan dan jerami padi dibakar atau dijadikan mulsa kedelai)	1 2 3
2.	Kualitas benih kedelai yang digunakan a) Tidak bersertifikasi b) Berlabel (belum tentu bersertifikasi) c) Bersertifikasi	1 2 3
3.	Kesesuaian varietas unggul kedelai yang digunakan dengan kondisi lingkungan setempat a) Sesuai b) Kurang sesuai. c) Sudah sesuai	1 2 3

4.	Perlakuan benih dengan pupuk hayati rhizobium sebelum ditanam a) Tidak pernah diberikan perlakuan b) Tidak semua benih kedelai diberikan perlakuan c) Benih diberi perlakuan dengan pupuk hayati rhizobium sebelum ditanam	1 2 3
5..	Jarak tanam yang digunakan sesuai dengan anjuran yaitu berturut-turut 40 x 15 cm dan 40 x 10 cm a) Tidak sesuai anjuran. b) Kurang sesuai dengan anjuran. c) Sudah sesuai dengan anjuran	1 2 3
6.	Jumlah kedelai yang ditanam sesuai dengan anjuran yaitu 2-3 biji/lubang a) Tidak sesuai anjuran b) Kurang sesuai dengan anjuran c) Sudah sesuai dengan anjuran	1 2 3
7.	Dosis pemupukan dalam usahatani kedelai sesuai dengan kebutuhan a) Tidak sesuai (Tidak diberikan pupuk sama sekali) b) Kurang sesuai c) Sudah sesuai	1 2 3
8.	Pembuatan saluran drainase sudah sesuai dengan anjuran yaitu jarak antar saluran minimal 1,5 m, berukuran lebar sekitar 30 cm dan kedalaman sekitar 25 cm a) Tidak sesuai anjuran/tidak membuat saluran drainase b) Kurang sesuai c) Sudah sesuai dengan anjuran	1 2 3
9.	Pengairan yaitu kegiatan memberi air sesuai kebutuhan tanaman kedelai pada area perakaran dengan air yang memenuhi standart pada waktu, cara, dan jumlah pemberian yang tepat a) Tidak pernah melakukan pengairan b) Tidak selalu melakukan pengairan (pengairan tidak rutin) c) Ya (pengairan rutin)	1 2 3
10.	Penyiangan yaitu mencabut gulma yang berada diantara sela-sela tanaman kedelai a) Tidak pernah melakukan penyiangan. b) Tidak selalu melakukan penyiangan c) Ya (selalu melakukan penyiangan)	1 2 3
11.	Pengendalian hama penyakit dengan pestisida pada tanaman kedelai a) Tidak pernah melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan pestisida b) Tidak selalu melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan pestisida c) Ya (selalu melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan pestisida)	1 2 3

12.	Panen kedelai dengan cara disabit a) Tidak sesuai (Tidak memotong dan mencabut tanaman kedelai) b) Kurang sesuai (mencabut batang kedelai secara langsung) c) Sudah sesuai	1 2 3
13.	Pembijian kedelai setelah kegiatan pemanenan secara manual (sistem geblok) ataupun secara mekanis yakni dengan mesin perontok a) Tidak sesuai b) Kurang sesuai c) Sudah sesuai	1 2 3
Skor penerapan teknik budidaya kedelai : 13 – 39		

Pengukuran penerapan teknologi budidaya kedelai sama seperti pengukuran dukungan pemerintah yaitu skor yang ada pada setiap pertanyaan akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor kumulatif dari setiap responden. Adapun penilaiannya adalah:

$$I = \frac{39-13}{3} = 8,67$$

Sehingga didapat tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi apabila nilainya = 30,33 – 39,00
- b) Kategori sedang apabila nilainya = 21,66 – 30,32
- c) Kategori rendah apabila nilainya = 12,98 – 21,65

3. Produktivitas Kedelai adalah produksi kedelai yang dihasilkan petani peserta program GP-PTT kedelai pada satu musim tanam per satuan hektar (kg/ha)

4. Pendapatan usahatani kedelai adalah selisih antara penerimaan usahatani kedelai dengan biaya usahatani kedelai selama satu musim tanam saat program GP-PTT kedelai berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total usahatani kedelai (Rp/ha/musim tanam)

TC = Biaya usahatani kedelai total (Rp/ha/musim tanam)

5. Efektivitas Program GP-PTT kedelai adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh tercapainya tujuan dari program GP-PTT kedelai yang telah

ditargetkan sebelumnya. Pengukuran tingkat efektivitas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa hal yaitu efektivitas program GP-PTT kedelai berdasarkan banyaknya petani yang menanam kedelai, berdasarkan luas areal tanam kedelai, berdasarkan penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai, dan berdasarkan produktivitas kedelai.

